

PENGENALAN BISNIS PRODUK OLAHAN SAYURAN ORGANIK UNTUK MENINGKATKAN PENDAPATAN RUMAH TANGGA PETANI

Anne Charina, Rani Andriani, dan Agriani Hermita
Prodi Argibisnis, Fakultas Pertanian Universitas Padjadjaran
E-mail:anne.bosek@gmail.com

ABSTRAK. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga petani adalah dengan meningkatkan nilai tambah produk sayuran organik. Jika harga sayuran organik segar dirasakan kurang menguntungkan, maka dengan pengolahan sayuran organik menjadi aneka jenis makanan seperti nugget sayuran dapat menjadi peluang bisnis baru yang berpotensi meningkatkan pendapatan rumah tangga petani. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan di salah satu lokasi penelitian Hibah Riset Fundamental Unpad (RFU) yaitu di Desa Cibodas Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat, dengan kelompok sasaran Kelompok Tani Mekar Tani Jaya. Peserta kegiatan PKM adalah anggota Kelompok Tani Mekar Tani Jaya sebanyak 30 orang. Hasil kegiatan terjadi peningkatan pengetahuan kognitif dan psikomotorik sekitar 90% pada peserta terkait pembuatan nugget sayur serta peningkatan kemampuan kognitif dan psikomotorik sebesar 80%, terkait membangun manajemen bisnis nugget sayur skala rumah tangga agar menguntungkan. Dari hasil kegiatan juga tersusun Kelompok Usaha Bersama (KUB) yang diharapkan akan merintis usaha nugget sayur organik di Desa Cibodas, sehingga pendapatan petani diharapkan bisa bertambah.

Kata kunci : Nilai Tambah, Pengolahan, Sayuran Organik

ABSTRACT. *One of the efforts that can be done to increase household income of farmers is by increasing the added value of organic vegetable products. If the price of fresh organic vegetables is felt less favorable, then by processing organic vegetables into various types of food such as vegetable nuggets can be a new business opportunity that could potentially increase the income of farm households. Community Service Activities (PKM) is held in one of the research location of Fundamental Research Grant Unpad (RFU) that is in Cibodas Village District Lembang Regency West Bandung, with target group Mekar Tani Jaya Farmer Group. PKM activity participant is member of Farmer Group Mekar Tani Jaya as many as 30 people. The results of the activity increased the cognitive and psychomotor knowledge about 90% in the participants related to the manufacture of vegetable nugget and the improvement of cognitive and psychomotor ability by 80%, related to building the business management of household vegetable nugget to be profitable. From the results of the activity is also composed of Joint Business Group (KUB) which is expected to pioneer the business of organic vegetable nugget in Cibodas Village, so the farmers' income is expected to increase.*

Key words: Value Added, Processing, Organic Vegetables

PENDAHULUAN

Kegiatan agroindustri merupakan bagian integral dari pembangunan sektor pertanian. Efek agroindustri mampu mentransformasikan produk primer ke produk olahan sekaligus budaya kerja bernilai tambah rendah menjadi budaya kerja industrial modern yang menciptakan nilai tambah tinggi (Becker, 1986). Menurut Hicks dalam Burhansyah, 2014, agroindustri adalah kegiatan dengan ciri: (a) meningkatkan nilai tambah, (b) menghasilkan produk yang dapat dipasarkan atau digunakan atau dimakan, (c) meningkatkan daya simpan, dan (d) menambah pendapatan dan keuntungan produsen. Pengembangan agroindustri dengan bahan baku yang tersedia dalam jumlah dan waktu yang sesuai, merupakan syarat kecukupan untuk berproduksi secara berkelanjutan.

Desa Cibodas, Kec. Lembang, merupakan salah satu sentra sayuran organik di kab. Bandung Barat. Hasil penelitian mengenai perilaku petani dalam menjalankan usahatani sayuran organik menunjukkan bahwa sebagian besar petani belum sepenuhnya membudidayakan sayuran organik sesuai SNI komoditas horti. Banyak faktor yang mempengaruhi penerapan teknis budidaya sayuran organik sesuai SOP, baik faktor yang berasal dari diri petani itu sendiri ataupun karakteristik inovasi sistem pertanian organik (Zulvera, 2014).

Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku petani adalah keuntungan yang dirasakan petani dalam menerapkan sistem pertanian organik, baik secara teknis maupun ekonomis. Sebagian besar petani mengemukakan bahwa bertani sayuran organik lebih rumit dibandingkan dengan sayuran konvensional, namun dari sisi harga terkadang harga sayuran organik yang diterima oleh petani tidak berbeda dengan sayuran konvensional. Oleh karena itu banyak petani yang akhirnya kurang optimal dalam mengusahakan sayuran organik.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pendapatan petani adalah dengan meningkatkan nilai tambah produk sayuran organik. Jika harga sayuran organik segar dirasakan kurang menguntungkan, maka dengan pengolahan sayuran organik menjadi aneka jenis makanan seperti nugget sayuran dapat menjadi peluang bisnis baru yang berpotensi meningkatkan pendapatan rumah tangga petani.

Beragam jenis sayuran organik bisa ditemukan Desa Cibodas, namun sayang, pengolahan sayur organik belum banyak dilakukan khususnya oleh para petani di lokasi. Mengolah bahan pangan organik ini tidaklah mudah, harus ada tekniknya. Apalagi, kandungan gizi sayuran organik diketahui lebih tinggi dari sayuran yang ditanam nonorganik. Cara pemasakan yang tidak benar

akan menurunkan kandungan gizi makanan organik. Melalui kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini, akan diberikan pengetahuan dan keterampilan untuk mengolah sayur organik. Ini diharapkan bisa menjadi alternatif untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga petani sayur organik melalui pengenalan bisnis produk pengolahan sayur organik, menjadi nugget sayur organik. Banyak jenis sayur organik yang dapat diolah menjadi nugget, diantaranya adalah brokoli dan wortel. Dengan bekal keterampilan pengolahan nugget sayur organik yang diberikan tim PKM, keluarga petani diharapkan akan tergerak dan tertarik mencoba peluang bisnis pengolahan nugget sayur organik ini, sehingga harapan meningkatnya pendapatan rumah tangga petani akan terwujud. Dengan demikian, opti-malisasi nilai tambah dapat dicapai pada pola industri yang berintegrasi langsung dengan usahatani keluarga dan perusahaan pertanian.

METODE

Secara riil, pendampingan terhadap kelompok usaha sasaran yang berkaitan dengan kegiatan ini harus fokus dilakukan (Feldstein, 2008). Oleh karena itu, dalam pelaksanaannya nanti, pendampingan akan dilakukan oleh tim kegiatan dan bekerjasama dengan pakar pengolahan makanan.

Metode yang akan digunakan dalam kegiatan PPM ini adalah: a) berdasarkan subjeknya (metode pendekatan kelompok); b) berdasarkan metode pembelajarannya (pelatihan partisipatif, *field study*, *social learning process* – metode *participatory appraisal*); c) berdasarkan materinya (metode integratif teoretis, pengalaman praktis dan praktek); d) berdasarkan operasionalnya (*focus group discussion* dan demonstrasi).

Pelaksanaan kegiatan lebih banyak dilakukan dengan cara pelatihan atau workshop sehingga peserta dapat langsung melaksanakan praktek sehingga mereka dapat lebih mudah untuk menguasai materi yang akan diberikan nanti (Checkland, 2000).

Hasil-hasil lain yang diharapkan adalah pemenuhan kondisi harapan agar peserta yaitu anggota poktan Mekar Tani jaya mengetahui dan pada akhirnya mengaplikasikan teknologi-teknologi hasil penelitian yang ada, dan yang terlabih penting lagi adalah pema-haman akan pentingnya penerapan hasil penelitian ini jika dilakukan dengan komprehensif sehingga mampu menjadikan produk tersebut bernilai tambah tinggi dan menjadi roda penggerak ekonomi. Hasil yang diharapkan adalah keterampilan yang memadai bagi para petani dan organisasinya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program kegiatan PPM ini diawali dengan koordinasi dengan aparat desa serta dengan calon peserta yaitu Kelompok Tani Mekar Tani Jaya di Desa Cibodas. Penentuan waktu dilakukan melalui konfirmasi dengan

peserta. Peserta yang mengikuti Kegiatan ini berjumlah 30 orang. Yaitu para kelompok wanita tani sayuran. Adapun untuk menunjang penyampaian materi PPM, panitia menggunakan alat-alat bantu seperti pembagian diktat materi pelatihan, serta penggunaan gambar-gambar (poster) yang ditampilkan di white board yang sengaja disusun untuk memperjelas materi (Mardikanto, 1993). Metode yang digunakan adalah pelatihan, berupa teori dan praktek serta pendampingan. Berikut hasil dari kegiatan PKM tercermin didalam table.

Rincian Pelaksanaan Kegiatan Beserta Dampaknya

a. Tingkat Partisipasi

Berdasarkan hasil diskusi sebelumnya, acara ini akan diselenggarakan di ruang serba guna/ ruang pertemuan Kelompok Tani Mekar Tani Jaya. Pertimbangan tersebut berdasarkan kriteria sebagai berikut :

- 1) Di tempat tersebut Kelompok Tani Mekar Tani Jaya selalu melakukan aktifitas bersama yang progresif dengan arahan dari Pak Doyo selaku ketua kelompok.
- 2) Tempat pelaksanaan acara mudah dijangkau serta sarana fasilitasnya mendukung untuk kegiatan pelatihan. Di tempat tersebut sering dilakukan pula aktifitas pembinaan oleh Dinas Perkebunan. Kriteria tersebut menjadi dasar bagi tim PKM setelah melalui diskusi dan analisis awal desa sasaran pelatihan partisipatif. Dari kegiatan pelatihan yang diberikan, terjadi peningkatan partisipasi peserta dalam kegiatan. Sekitar 95% peserta yang diundang selalu menghadiri setiap sesi dalam pelatihan ini.

b. Pengetahuan Teknis dan keterampilan teknis.

Hasil yang dicapai adalah terjadinya Peningkatan Pengetahuan Teknis Pembuatan Nugget sayur organik. Proses-proses tersebut diikuti oleh peserta dengan pemaparan oleh berbagai nara sumber yang kompeten. Kemudian peserta juga mendapatkan pengetahuan tentang menjual produk lewat online. Diantaranya cara menjual di Facebook, Instagram atau Toko pedia. Dengan demikian diharapkan pasar sasaran semakin meluas. Pengukuran pengetahuan tentang pembuatan nugget sayur ini dilakukan dengan melaksanakan Pre Test dan Post Test terkait materi. Sebelum diberikan penyuluhan, tim melaksanakan kegiatan Pre test terhadap peserta PKM, diberikan kuesioner untuk melihat tingkat pengetahuan peserta terkait materi. Kemudian setelah kegiatan Pelatihan selesai, tim juga melakukan kegiatan Post test untuk melihat perubahan pengetahuan peserta terkait materi setelah dilaksanakan pelatihan. Setelah dibandingkan hasil pre test dan post test, ternyata didapatkan hasil peningkatan pengetahuan kognitif dan psikomotorik terkait pembuatan nugget sayur sebesar 90%. Secara umum seluruh peserta dapat mempraktekan dengan benar cara cara membuat nugget sayur organik untuk dipasarkan. Kemudian peningkatan kemampuan

Tabel 4. Hasil Pelaksanaan Kegiatan PKM

No.	Program	Hasil Kegiatan
1	Sosialisasi	▪ Sosialisasi Dilakukan melalui penyampaian maksud dan tujuan kegiatan secara langsung pada aparat Desa Cibodas dan e Kelompok Wanita tani Mekar Tani Jaya.
2	Identifikasi Masalah	▪ Permasalahan didapat dari hasil PRA yang dilakukan tim PKM dan wawancara dengan calon peserta yaitu Kelompok Tani Mekar Tani Jaya
3	Identifikasi Materi	▪ Tersusun materi yang sesuai bagi kebutuhan peserta dan penyelesaian masalah yang dihadapi peserta yaitu khususnya mengenai pengolahan sayuran organik
4	Identifikasi Peserta	▪ Terdaftar calon peserta pelatihan dan partisipan pelatihan partisipatif yaitu para wanita tani dari Kelompok Tani Mekar Tani Jaya
5	Identifikasi Pemateri	▪ Pemateri adalah staf pengajar dari Prodi Agribisnis serta Praktisi di bidang pengolahan dan kemasan
6	Penyiapan Alat Bahan	▪ Tersedia alat dan bahan penunjang efektivitas pelatihan partisipatif
7	Identifikasi Lokasi	▪ Lokasi kegiatan dilaksanakan di Ruang Serba Guna Kelompok Tani Mekar Tani Jaya atas kesepakatan bersama, dengan memperhitungkan tempat yang luas, nyaman dan mudah dijangkau.
8	Penyusunan Jadwal	▪ Tersusun jadwal kegiatan, baik untuk kegiatan jangka pendek maupun jangka panjang
9	FGD dengan Peserta	▪ FGD dilakukan dengan peserta yaitu Kelompok Tani Mekar Tani Jaya terkait penanganan pengolahan sayuran organik ▪ Kemudian dilakukan Kegiatan Pre-Test untuk melihat sejauh mana pemahaman peserta terkait aktifitas pengolahan sayuran organik serta pemasaran sebelum dilakukan kegiatan Pelatihan
10	Pelatihan 1 : Pelatihan Pembuatan Nugget Sayur Organik	▪ Tingkat partisipasi masyarakat dalam pelatihan sangat baik, sekitar lebih dari 95% peserta yang diundang, datang. ▪ Peserta sangat antusias karena mendapat tambahan informasi dan pengetahuan kognitif sekitar 95%. Hampir semua peserta belum mengetahui tentang Pengolahan sayur organik menjadi nugget. ▪ Terjadi peningkatan keterampilan pada peserta sebesar kurang lebih 90% dalam pengolahan sayuran organik. Peserta mendapatkan tambahan keterampilan/ psikomotorik, bagaimana caranya membuat nugget sayur sampai siap jual dengan kondisi yang baik.
11	Pelatihan 2 : Pelatihan Manajemen Membangun Bisnis Skala Rumah Tangga.	▪ Partisipasi masyarakat dalam pelatihan sangat baik, sekitar 95% peserta yang diundang hadir dalam kegiatan ini ▪ Terjadi peningkatan kemampuan kognitif dan psikomotorik sebesar 80%, peserta jadi tau ilmu membangun bisnis nugget sayur skala rumah tangga agar menguntungkan.
12	Kegiatan: Bantuan Alat untuk bisnis pembuatan nugget sayur	▪ Tim PKM memberikan bantuan berupa alat penggiling adonan, serta panci pengukus adonan untuk kelompok tani

kognitif dan psikomotorik sebesar 80% terkait manajemen bisnis skala rumah tangga, peserta jadi tau ilmu membangun bisnis nugget sayur skala rumah tangga agar menguntungkan

c. Fasilitator, Pemateri (Pakar dan Praktisi) dan Pendamping

a. Metode Pembelajaran,

Metode pembelajaran dilaksanakan secara Partisipatif mulai dari awal sampai akhir kegiatan. Keadaan ini dilaksanakan berdasarkan kebutuhan peserta sendiri (Sutarto, 2008). Metode pembelajaran dilaksanakan dengan metode secara bertahap. Secara rinci metode bertahap tersebut adalah pemberian materi mengenai pengolahan nugget sayur, dilanjutkan dengan pelatihan membangun bisnis skala rumah tangga.

b. Metode Fasilitasi

Metode fasilitasi disini sudah diterapkan dan tentu saja melibatkan masyarakat, dimana dengan adanya kegiatan PKM ini berusaha mempertemukan antara praktisi yang terkait dengan kelompok tani agar tercipta kerjasama usaha yang berkelanjutan baik kerjasama produksi maupun pemasaran.

c. Metode Pendampingan

Metode pendampingan sudah diterapkan oleh tim pelaksana. Pendampingan ini diawali dilakukan dalam bentuk diskusi partisipatif antara tim PKM dengan peserta.

d. Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran diberikan sesuai dengan kebutuhan dan terintegrasi, artinya materi yang diberikan berupa modul pengolahan nugget organik dan Modul pengelolaan bisnis skala kecil

e. Alat Bantu Pembelajaran

Alat bantu sudah terintegrasi, langsung, juga dengan menggunakan audio visual dan praktik.

d. Faktor Pendorong dan Faktor Penghambat

Yang menjadi faktor pendorong dalam kegiatan ini adalah :

1. Apresiasi dari para peserta yang cukup tinggi terhadap materi penyuluhan yang diberikan, terutama cara membuat nugget sayur organik.
2. Sarana dan prasarana pertemuan (tempat, sound) yang lengkap yang menjadi faktor penghambat dalam kegiatan ini adalah: tidak ada

e. Kontribusi terhadap Bidang Ilmu.

Kegiatan PKM ini memberikan kontribusi pada pengembangan konsep, substansi dan metodologi Pengembangan Masyarakat, khususnya penguatan model pemberdayaan serta adopsi inovasi bagi petani sayuran organik agar lebih berdaya dalam melakukan usahatani yang ramah lingkungan serta mampu menangkap peluang pasar sayuran organik.

SIMPULAN

Kegiatan PKM ini telah memberikan manfaat bagi semua pihak. Bagi para peserta yaitu Kelompok Tani Peserta Tani jaya, manfaat yang dirasakan adalah terjadi perubahan yang cukup signifikan dari sisi kognitif dan psikomotorik, yaitu bertambahnya tingkat pengetahuan dan keterampilan peserta terkait Pengolahan sayuran organik dan manajemen pengelolaan usaha skala rumah tangga.

Melalui kegiatan PKM ini, telah menjadi salah satu solusi praktis dalam mengatasi masalah rendahnya pendapatan wanita tani. Dengan teknis pengolahan produk yang diberikan akan memberikan nilai tambah dari sayuran organik, sehingga kedepannya bisa jadi solusi berwirausaha untuk mendapatkan penghasilan tambahan.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Rektor Universitas Padjadjaran
2. Direktur Riset dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Padjadjaran
3. Aparat Desa serta poktan di Cibodas yang telah berpartisipasi dalam kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Backer TE, Liberman RP, Kuehnel TG. 1986. *Dissemination And Adoption Of Innovative Psychosocial Interventions*. Journal of Consulting and Clinical Psychology. 1986;54(1):111–118.
- Burhansyah, Rusli. 2014. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Adopsi Inovasi Pertanian Pada Gapoktan Puap Dan Non Puap Di Kalimantan Barat (Studi Kasus: Kabupaten Pontianak Dan Landak)*. Jurnal Ilmu Pertanian Vol 23 No 1
- Checkland, Peter. 2000. *Soft System Methodology : A Thirty Year etrospective*, System Research and Behavioral Science, 17, S11-S58
- Feldstein AC, Glasgow RE. 2008. *A Practical, Robust Implementation And Sustainability Model (PRISM) For Integrating Research Findings Into Practice*. Joint Commission Journal on Quality and Patient Safety. 2008;34(4):228–243
- Mardikanto. T. 1993. *Penyuluh Pembangunan Pertanian*. Surakarta (ID): Sebelas Maret University Press
- Sutarto. 2008. *Hubungan Sosial Ekonomi Petani Dengan Tingkat Adopsi Inovasi Teknologi Komoditas Jagung Di Sidoharjo Wonogiri* . Jurnal Agritexts No 24 Desember.
- Zulvera. 2014. *Faktor Penentu Adopsi Sistem Pertanian Sayuran Organik dan Keberdayaan Petani Di Provinsi Sumatera Barat*. Disertasi. Bogor : Institut Pertanian Bogor